

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang memengaruhi Pendapatan Usaha Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (Kopti) Kota Bandung Selama Periode 2014-2018 pada Unit Usaha Perdagangan Kedelai Dan Non Kedelai berasal dari Penjualan Barang dan Jasa dimana produk pokok nya yaitu kedelai. Sementara itu, faktor yang paling banyak berkontribusi terhadap perolehan pendapatan usaha pada Unit Usaha Simpan Pinjam berasal dari Jasa Peminjaman untuk kebutuhan permodalan anggota Kopti Kota Bandung. Kenaikan jasa pinjaman ini disebabkan volume pinjaman anggota terhadap koperasi yang bertambah seiring dengan perkembangan usaha anggota.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi Beban Usaha Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (Kopti) Kota Bandung Selama Periode 2014-2018 pada Unit Usaha Perdagangan Kedelai Dan Non Kedelai berasal dari Biaya Operasional Usaha. Hal ini disebabkan tingginya biaya operasional penjualan kedelai yang terjadi karena harga kedelai yang ditawarkan Kopti Kota Bandung adalah harga langsung dari importir sehingga untuk biaya angkut dan distribusinya ditanggung pada biaya operasional usaha. Sementara itu, faktor yang paling banyak berkontribusi terhadap perolehan beban usaha pada Unit Usaha Simpan Pinjam berasal dari Biaya Honor,

Tunjangan dan Gaji Karyawan. Biaya ini merupakan biaya yang sifatnya tetap yang artinya akan selalu dikeluarkan koperasi dan tidak terpengaruh oleh kegiatan penjualan barang dan jasa koperasi karena merupakan kewajiban yang harus dikeluarkan koperasi untuk para pegawai dan karyawannya.

3. Kontribusi Unit Usaha Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (Kopti) Kota Bandung terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) dilihat dari perolehan sisa hasil usaha Kopti Kota Bandung pada masing-masing unit usahanya diketahui yang terbesar adalah berasal dari Unit Simpan Pinjam. Meskipun usaha pokok koperasi berasal dari penjualan kedelai pada Unit Usaha Perdagangan Kedelai dan Non Kedelai, akan tetapi dilihat dari hasil usaha pada akhir periode Unit Simpan Pinjam memperoleh SHU yang lebih besar dibanding dengan unit usaha lain. Hal ini terjadi karena meskipun perolehan pendapatan usaha pada unit usaha perdagangan kedelai dan non kedelai jauh lebih tinggi dibandingkan dengan perolehan pendapatan usaha pada unit simpan pinjam, beban usaha yang dihasilkan nya pun lebih besar, sehingga setelah di akumulasikan dengan pendapatan dan beban lain-lain, diperoleh hasil yang lebih kecil jika dibandingkan dengan unit usaha simpan pinjam.
4. Partisipasi Anggota dilihat dari peran anggota sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi dan Manfaat yang Diperoleh Anggota Kopti Kota Bandung dilihat dari kesejahteraan anggotanya Selama Periode 2014-2018 diketahui bahwa:

- 1). Partisipasi Anggota Sebagai Pemilik Koperasi, dilihat dari partisipasi anggota pada bidang permodalan yaitu dilihat dari simpanan pokok dan simpanan wajib anggotaterus mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota terhadap koperasi khususnya pada partisipasi permodalan telah berjalan dengan baik bahwa anggota secara rutin melakukan kewajibannya terhadap koperasi. Sementara itu, partisipasi anggota pada bidang non finansial dalam rangka kepengurusan koperasi telah berlangsung dengan baik yang dibuktikan dari tingkat partisipasi anggota pada saat Rapat Anggota dilaksanakan, diukur berdasarkan kontribusi anggota dalam memberikan sumbangan saran, tenaga dan fikiran anggota hasilnya menunjukkan bahwa anggota Sering atau aktif dalam jalannya koperasi.
- 2). Partisipasi Anggota Sebagai Pengguna Jasa Koperasi, dilihat dari kontribusi anggota dalam pemanfaatan layanan koperasi setiap tahunnya pada unit-unit usaha yang dijalankan koperasi yaitu transaksi dengan usaha yang dijalankan koperasi telah berlangsung dengan baik yang dibuktikan dari penilaian tingkat partisipasi anggota dalam melakukan transaksi pembelian, peminjaman dan penyimpanan dana di koperasi hasilnya menunjukkan bahwa anggota Sering atau aktif dalam jalannya usaha koperasi.
- 3). Kesejahteraan Anggota Koperasi Dilihat dari Manfaat Ekonomi yang diperoleh diukur dari indikator-indikatornya yaitu kepuasan terhadap SHU yang dibagikan kepada anggota, manfaat ekonomi yang dirasakan

saat bertransaksi pada usaha koperasi dan meningkatnya kualitas kehidupan anggota telah tercapai dengan baik yang dibuktikan dari penilaian dari anggota bahwa koperasi telah mampu memenuhi harapan anggota pada manfaat ekonomi dan non ekonomi yang dirasakan, hasilnya menunjukkan bahwa anggota Setuju dengan pernyataan bahwa koperasi telah meningkatkan kesejahteraan kehidupan anggotanya.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah disimpulkan di atas, maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yang diharapkan dapat membantu Kopti Kota Bandung demi kelangsungan kinerja koperasi di masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kontribusi unit-unit usaha koperasi serta peran dan partisipasi anggota dalam upaya meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (Kopti) Kota Bandung maka hasilnya diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan dasar bagi penelitian selanjutnya untuk dikembangkan lebih lanjut mengenai pengelolaan unit usaha dalam rangka meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi.
2. Sebagai pertimbangan untuk pengembangan dan kemajuan koperasi di masa yang akan datang khususnya dalam bidang pengelolaan sisa hasil usaha yang optimal koperasi haruslah memperhatikan pendapatan usaha koperasi yang efektif dan beban usaha koperasi yang efisien dengan tidak terlepas dari pertimbangan peran penting partisipasi anggota sebagai pemilik

sekaligus pengguna jasa koperasi baik dari bidang finansial maupun non-finansial. Dengan meningkatnya kualitas pengelolaan koperasi, maka diharapkan juga dapat meningkatkan citra koperasi di masyarakat juga sebagai salah satu sarana untuk lebih jauh mengembangkan eksistensi koperasi kepada masyarakat luas.



IKOPIN